

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank bisa dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara, terlebih-lebih di era modern seperti sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Boleh dikatakan hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan tolak-ukur kemajuan suatu negara yang bersangkutan. Dengan demikian keberadaan dunia perbankan makin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Adapun Pengertian Bank menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 (perubahan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) adalah sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat, sehingga dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Untuk itu bank harus berupaya untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya yang bertujuan untuk memelihara kepercayaan masyarakat, mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Oleh karena itulah, keberhasilan usaha suatu bank untuk memperoleh laba yang maksimal harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Untuk mengukur kinerja suatu bank profitabilitas menjadi ukuran yang penting. Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam

**JULIA TAMRIN, 2014**

*PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Kasus PT. Bank ICB Bumipitera, Tbk Periode 2002-2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persentase. Profitabilitas pada dasarnya laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit (Hasibuan, 2002:100). Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:118) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Rasio biaya operasional, dan *net profit margin*.

Untuk penilaian kinerja keuangan bank bila dilihat dari sudut pandang penilaian profitabilitasnya lebih baik menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005:118) menyatakan bahwa:

Bank Indonesia dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return on Assets* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Oleh karena itu *Return on Assets* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Berikut ini adalah data profitabilitas dari beberapa Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2013.

**Tabel 1.1**  
**Data Profitabilitas 11 Bank Umum Swasta Nasional**  
**Periode Desember 2013**

No	Bank	Profitabilitas (ROA)
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1,40%
2	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,42%
3	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	-0,81%
4	PT. Bank Sinarmas Tbk	1,89%
5	PT. Bank Permata Tbk	1,39%
6	PT. Bank Mega Tbk	0,95%
7	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	1,55%
8	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	1,31%
9	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,13%
10	PT. Bank Central Asia Tbk	3,61%
11	PT. Bank Bukopin Tbk	1,72%

*(Sumber: Annual Report masing-masing Bank ,data diolah)*

Dari sebagian jenis bank umum swasta nasional pada tahun 2013, salah satu bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang masih dibawah standar rata-rata industri perbankan Indonesia adalah PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk hanya mencapai -0,81% dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Hal ini terdapat indikasi bahwa bank tersebut dikatakan sebagai bank yang tidak sehat yaitu masih dibawah standar yang di tetapkan oleh Bank Indonesia.

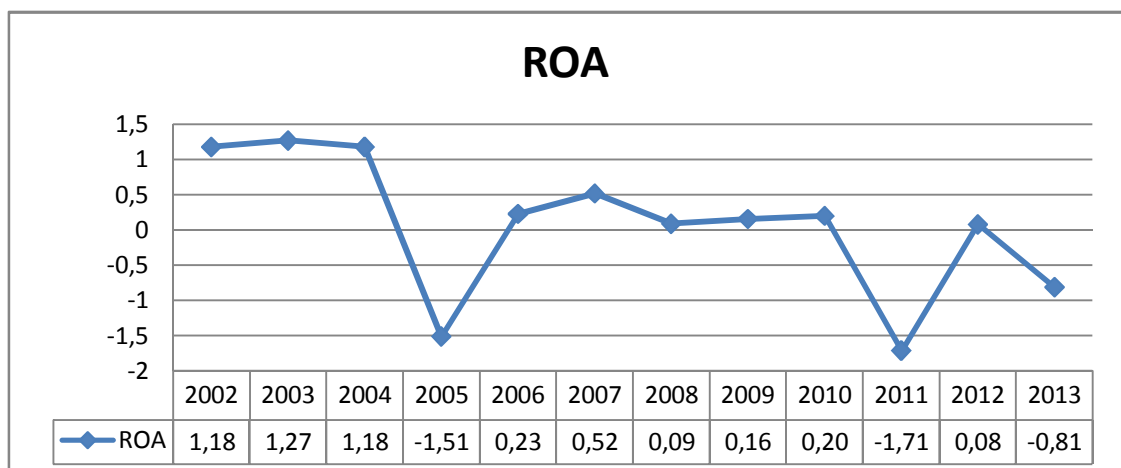
Berikut tabel 1.2 adalah kondisi profitabilitas yang dimiliki PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk tahun 2002-2013.

**Tabel 1.2**  
**Profitabilitas PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk**  
**Tahun 2002-2013**

Tahun	Jumlah Laba/Rugi sebelum pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA	Persentase Perubahan
2002	27.486.653	2.330.030.263	1,18%	-
2003	41.414.785	3.254.898.362	1,27%	0,09%
2004	44.783.403	3.802.123.294	1,18%	(0,09%)
2005	-65.211.253	4.317.051.947	-1,52%	(2,70%)
2006	12.589.359	5.415.142.511	0,23%	1,75%
2007	32.761.135	6.346.386.276	0,52%	0,29%
2008	5.870.353	6.287.877.927	0,09%	(0,43%)
2009	11.324.280	7.005.700.199	0,16%	0,07%
2010	17.535.120	8.659.899.122	0,20%	0,04%
2011	-125.002.112	7.299.826.427	-1,71%	(1,91%)
2012	6.010.082	7.433.803.459	0,08%	1,79%
2013	-66.541.664	8.165.865.135	-0,81%	(0,89%)

(Sumber: Annual Report PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk, data diolah)

Untuk dapat melihat lebih jelas perubahan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk dari tahun 2002-2013, dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut.



**Grafik 1.1**  
**Retrun on Assets (ROA) pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk**  
**Periode Tahun 2002-2013**  
**(dalam persen)**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk cenderung mengalami penurunan selama 12 tahun terakhir, hal ini disebabkan jumlah laba yang dihasilkan oleh bank tersebut mengalami fluktuatif cenderung menurun. Penurunan profitabilitas terbesar terjadi pada tahun 2005 sebesar - 2,70%. Sedangkan untuk kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,79%. Nilai ROA yang dikategorikan sehat oleh Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%.

Dilihat dari data diatas bahwa rata-rata ROA PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. Mengalami tren ROA yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perolehan laba sebelum pajak dengan total aset yang digunakan tidak sebanding. Apabila masalah ini dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya tindakan yang nyata dikhawatirkan akan menurunkan kepercayaan baik masyarakat dan investor untuk menyimpan dananya dan menanamkan dananya di PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.

Peningkatan dan penurunan profitabilitas, manajemen bank harus terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Mulyono (2001:86) berpendapat bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan modal juga sangat penting dalam pencapaian profitabilitas, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Sehingga pada saat masa-masa kritis, bank tetap aman karena memiliki modal yang cukup untuk menampung kerugian yang terjadi. Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/I/BPPP perihal

kewajiban modal minimum bank bagi bank umum masing-masing 29 Mei 1993. Rasio ini diistilahkan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* biasanya dinyatakan dalam persentase.

Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:562) mendefinisikan kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum ataupun kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai berikut:

*Capital adequacy* adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Perhitungan kecukupan modal ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentasi tertentu terhadap jumlah penanamannya. Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of Internasional Settlements (BIS)* terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Sehingga dalam hal ini peranan modal sangat penting dan diharapkan setiap bank untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian (Ferry, 2006:17). Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh bank adalah untuk memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Sehingga kecukupan modal yang berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia memiliki peranan yang sangat penting yaitu agar masyarakat percaya untuk menyimpan dananya pada bank tersebut. Dengan dana yang cukup besar berhasil dihimpun oleh bank, maka bank semakin besar kemungkinan dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan.

**JULIA TAMRIN, 2014**

*PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Kasus PT. Bank ICB Bumipitera, Tbk Periode 2002-2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas melalui penulisan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Kasus PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk Periode 2002-2013)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu; Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank ICB Bumiputera Tbk periode 2002-2013.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kecukupan modal PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan akan memberi wawasan serta penambahan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian manajemen keuangan dan manajemen perbankan yang berkaitan dengan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan sektor perbankan sehingga mendapatkan laba yang diharapkan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.